



PENGARUH PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL DAN SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI

Elyn Rusmiyati^{1*}, Muhammad Aufa²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the magnitude of the influence of learning behavior, emotional intelligence and online learning systems on accounting understanding. The method used in this research is quantitative with primary data in the form of distributing questionnaires to respondents. The sampling technique used purposive sampling technique, obtained a total sample of 106 students. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis technique. The results of this study indicate that learning behavior and emotional intelligence have no significant effect on accounting understanding, while the learning system has a significant effect on accounting understanding.

Type of Paper : Empirical

Keywords : Learning Behavior, Emotional Intelligence, Online Learning System, Accounting Understanding.

1. Pengantar

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting yaitu suatu proses dalam mengembangkan kepribadian, perilaku, sikap dan emosional, serta ketrampilan yang ada pada diri manusia. Adanya pendidikan sebagai tiang pondasi untuk kemajuan bangsa dan kualitas bangsa (Efriyenti, 2018). Pendidikan menurut Apriandi (2017) adalah suatu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dengan meningkatkan kehidupan untuk masa depan yang lebih baik. Berbagai hal yang perlu diperhatikan perguruan tinggi demi terciptanya mahasiswa akuntansi yang bermutu dan berkualitas agar proses pembelajaran dapat memberikan manfaat dan efektif sesuai yang diharapkan. Namun kenyataan yang terjadi, banyaknya mahasiswa yang kurang memahami mata kuliah akuntansi ini.

^{1*} Info Artikel: Direvisi: 21 April 2022
Diterima: 23 Mei 2022

^{2*} Kontak Penulis:
E-mail: aufa@umg.ac.id
Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

Tingkat pemahaman akuntansi yang ada pada mahasiswa diwujudkan dengan seberapa paham mahasiswa terkait pembelajaran yang sudah dipelajari dalam mata kuliah program studi akuntansi. Seberapa penting tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari seberapa banyak ilmu akuntansi yang dimiliki akuntan untuk melaksanakan perannya dalam bisnis maupun pekerjaan.

Belajar di dalam perguruan tinggi disebut sebagai pilihan startegik untuk tercapainya tujuan individu. Kesadaran mahasiswa terkait hal ini dapat menentukan bagaimana sikap, perilaku dan pandangan mahasiswa dalam belajar dimana hasil ini akan menentukan bagaimana mahasiswa itu belajar di perguruan tinggi. Untuk itu mahasiswa dituntut untuk bertindak dan berbuat baik dari diri mereka sebelumnya. Tidak hanya ketrampilan teknis saja melainkan daya dan kerangka dalam berpikir serta kepribadian dan sikap mental tertentu agar terciptanya wawasan yang luas dalam menghadapi adanya masalah-masalah di sekitarnya (Suwardjono, 2004).

Perilaku belajar atau kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang bersumber pada diri seseorang yang secara berulang-ulang dilakukan tanpa menjadi beban melainkan sebagai kebutuhan. Kebiasaan belajar ini akan mengarahkan pada pembentukan sikap dalam bertindak. Dengan adanya aturan waktu yang efektif akan meningkatkan pembelajaran yang baik, membentuk kesadaran dan tanggungjawab mahasiswa untuk membiasakan belajar, baik di perkuliahan, rumah, kelompok atau saat menghadapi ujian (Menne et al., 2020).

Adapun faktor yang mendukung tingkat keberhasilan mahasiswa yaitu bisa mengerti dan memahami tentang diri sendiri yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Sebab itu, dasar dari kecerdasan emosional adalah pengenalan diri. Pengenalan diri ini dapat mengetahui kemampuan untuk melihat perasaan dari setiap waktu. Dalam menghadapi masa depan, seorang mahasiswa diharapkan bisa memahami dalam mengenali diri sendiri yang sesuai dengan ketrampilan dasar yang berasal dari kecekatan emosional. Sebagaimana diharapkan sebagai upaya untuk dapat belajar dengan kesungguhan yang sesuai dengan keahlian dan kewajiban sebagai bentuk kepercayaan diri yang kuat (L. D. N. Sari et al., 2017).

Sistem Pembelajaran *Online* yaitu proses pendidikan dimana peserta didik dan pendidik terpisah yang dilakukan dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar yaitu melalui teknologi informasi dan komunikasi, atau media belajar lain. Sistem pembelajaran online juga seharusnya dapat dijalankan secara baik dengan memperhatikan nilai efektivitas dalam pembelajaran. Salah satu permasalahan yang paling sering ditemui ialah pemberian tugas serta strategi pembelajaran yang dinilai kurang tepat terhadap pemahaman terutama dalam bidang akuntansi. Salah satu cara yaitu adanya video pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif dengan animasi yang menarik dan penyajian materi yang lebih detail dan berhubungan untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran peserta didik. Sistem pembelajaran yang baik akan mempengaruhi tercapainya tujuan dalam belajar yaitu pemahaman (Nuriansyah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2017) Kecerdasan emosional dan perilaku belajar sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, ketrampilan sosial dan perilaku belajar sebagai variabelnya. Dalam hal proses pembelajaran sangat diperlukan belajar sesuai dengan tujuan dari pendidikan, dengan proses perilaku belajar yang baik dan benar akan tercapainya efektifitas dan efisiensi untuk peningkatan prestasi. Pemahaman terkait materi perkuliahan tergantung terhadap perilaku belajar yang baik untuk terciptanya prestasi yang lebih baik di bidang akademik.

Penelitian lain oleh (Oktavian & Aldya, 2020) Penggunaan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh akan dapat efektif untuk itu harus terpenuhinya komponen dasar yaitu kemampuan penalaran, penyesuaian diri, hubungan satu sama lain dan kesadaran atau *refleks* yang mana dapat menjadikan pembelajaran daring yang lebih mudah terintegrasi dengan lingkungan belajar untuk memenuhi komponen digital learning *ecosystem* yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman dalam belajar yang memungkinkan akan memunculkan suatu perasaan positif.

Devi et al., (2020) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa variabel perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Akan tetapi untuk variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan bahwa, prestasi seseorang kemungkinan besar berasal dari kecerdasan emosional yang baik. Dengan adanya keseimbangan kecerdasan emosional yang baik mahasiswa dianggap mempunyai kinerja yang lebih baik dan bagus dibandingkan dengan mahasiswa yang

sedang memiliki tekanan (*frustasi*), sehingga mahasiswa dapat mempunyai sifat yang peduli terhadap pendidikan dan sekitarnya.

Hasil penelitian lain didapatkan dari penelitian Sudiyani & Susandya (2020) memperoleh hasil kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan, variabel perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan, semakin baik dan kuatnya perilaku belajar mahasiswa pada saat menempuh mata kuliah maka akan semakin meningkatnya tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian dari Nasution et al., (2021) yang memberikan hasil bahwa sistem pembelajaran online tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Dapat dilihat bahwa kurangnya mahasiswa dalam memahami materi akuntansi yang dilakukan pada saat menggunakan sistem pembelajaran online. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya variabel yang sama, namun memiliki hasil penelitian yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah aspek variabel yang digunakan. Maka, penelitian saat ini lebih memfokuskan pada perilaku belajar, kecerdasan emosional dan sistem pembelajaran online sebagai variabel independen dan menggunakan pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah teori kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian saat ini menggunakan model Teori Psikologi Belajar dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional dan sistem pembelajaran online terhadap pemahaman akuntansi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Belajar Behavioristik

Teori *Behavioristik* merupakan pengamatan terkait perubahan dalam bentuk tingkah laku seseorang. Kebiasaan perilaku ini terbentuk karena kebiasaan atau suatu pengaruh atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Teori behaviorisme berpandangan bahwa belajar terjadi melalui kondisi sekitar. Kebiasaan atau perilaku belajar yang benar dan baik akan memberikan hasil dari apa yang kita lakukan. Hasil dari kebiasaan ini berupa hadiah, yang bisa dinilai sebagai peningkatan dan penguatan perilaku belajar (Nurjan, 2016:67).

2.2 Teori Belajar Kognitif

Teori ini memfokuskan bagaimana pengembangan setiap individu dalam proses belajar, melalui proses belajar individu akan melibatkan penalaran dan pola berpikir yang kompleks. Keberhasilan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor kognitif yaitu bagaimana individu bisa belajar dengan mandiri maupun dengan orang lain atau kelompok (Nurjan, 2016:93).

2.3 Teori Belajar Humanistik

Dalam teori ini menekankan pada pentingnya isi dan proses berorientasi. Kemampuan mengusahakan untuk belajar dengan memilih metodenya sendiri dan menentukan sesuatu untuk dipahami akan menggambarkan keberhasilan belajar (Nurjan, 2016:117).

2.4 *Technology Acceptance Model* (TAM)

TAM menurut Iqbal & Arisman (2018) adalah suatu teori mengenai penerapan sistem teknologi dan informasi yang diakui sangat berpengaruh dan biasanya teori ini dimanfaatkan untuk menerangkan penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem teknologi dan informasi.

2.5 *Hipotesis Penelitian*

Belajar merupakan proses seseorang yang tidak tau menjadi tau. Dalam teori Psikologi belajar yaitu *behavioristic learning theory* menjelaskan hadiah serta kepuasan akan didapatkan jika kita melakukan perilaku belajar yang baik. Peningkatan kualitas perilaku belajar ini berasal dari

keberhasilan mendapatkan hadiah. proses belajar yang tepat akan menyebabkan seseorang mahasiswa lebih menguasai pelajaran di perkuliahan sehingga mendapatkan prestasi akademik yang tepat.

H₁ : **Perilaku belajar** berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

Kecerdasan merupakan kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung yang mana ketrampilan ini berupa kata dan angka yang akan mengarah kepada kesuksesan dalam bidang akademik. *cognitive learning theory* menjelaskan bahwa kemampuan berusaha mengenali dan memikirkan keadaan yang sedang terjadi. Seseorang harus terlibat langsung dalam sebuah situasi dan memperoleh pemahaman untuk memecahkan sebuah masalah. Jika mahasiswa mempunyai sikap bersosial tidak baik maka akan membuat kemampuan dalam fokus akuntansi kemana-mana.

H₂ : **Kecerdasan emosional** berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

Sistem pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi pada masa pandemi *covid-19* yaitu dengan metode pembelajaran dilakukan secara daring (*Online*) untuk mata kuliah teori dan untuk mata kuliah praktik sedapat mungkin dilakukan secara daring. Teori *humanism learning theory* bahwa seseorang mempunyai motivasi belajar yang bersumber pada diri sendiri. Dengan adanya sistem pembelajaran online mengharuskan peserta didik untuk belajar mandiri. teori *Technology Acceptance Model (TAM)* tingginya penggunaan system ini dapat memudahkan pemahaman materi yang disampaikan selama system pembelajaran online ini berlangsung. Sehingga akan bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui sejauhmana tingkat kinerja suatu individu.

H₃ : **Sistem pembelajaran online** berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan kepada pengujiann terkait teori yang diukur melalui variabel-variabel dengan menggunakan (angka) dan analisis data (Indriantoro & Supomo, 2013:12).

3.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif program studi akuntansi. Lokasi penelitian dalam mencapai target penelitian ini, dilakukan peneliti di Universitas Muhammadiyah Gresik, Unair, Perbanas, Universitas Jember, UTM, UT Surabaya, STIE Mahardika Surabaya, UISI, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Unmu Malang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa program studi akuntansi dengan ketentuan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah: Akuntansi Manajemen, Auditing I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjut I, yang ditempuh selama pembelajaran online atau blended.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data subyek. Data subyek dari penelitian ini berupa pendapat, perilaku, pengalaman atau karakter setiap individu atau kelompok dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Sumber data yang dikumpulkan peneliti secara langsung melalui observasi atau survei menggunakan kuisisioner (Chandrarin, 2018).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan (*skill*) yang ada pada seseorang untuk mengetahui dan paham terkait akuntansi. Di dalam hal tersebut pemahaman akuntansi diadopsi

dari Nyoman et al., (2017) menggunakan instrumen berdasarkan nilai dari mata kuliah akuntansi yang ditempuh selama pembelajaran online antara lain: Akuntansi Manajemen, Auditing I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjut I. Dalam penelitian ini, terdapat 17 pertanyaan dalam satu indikator. Peneliti merubah dari 17 pertanyaan menjadi empat pertanyaan.

3.3.2 Perilaku Belajar

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai perilaku dalam belajar. Kebiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan membuat langsung dan otomatis dalam perilaku individu dalam belajar. Di dalam hal tersebut perilaku belajar dapat diukur dengan kuisioner yang diadopsi dari Suryaningsum et al., (2008) yang mana kuisioner ini dikembangkan menjadi empat indikator yaitu kebiasaan mengikuti pembelajaran, kebiasaan dalam membaca buku, kunjungan ke keperpustakaan, kebiasaan saat ujian. Dalam penelitian ini, terdapat delapan pertanyaan dalam empat indikator. Pengukuran instrument ini menggunakan skala likert. Peneliti merubah dari 17 pertanyaan menjadi delapan pertanyaan.

3.3.3 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan bagaimana kemampuan dari diri untuk mengenali diri dalam mengelola emosi untuk motivasi diri serta berempati dan menjalin sosialisasi dengan orang lain (Goleman, 2006:25). Di dalam hal tersebut kecerdasan emosional dapat diukur dengan kuisioner yang diadopsi dari Trisnawati, E. I., & Suryaningrum (2003) yang dikembangkan menjadi lima indikator yaitu pengenalan dalam diri sendiri, pengelolaan emosi (pengendalian diri), dorongan dari diri sendiri (motivasi), memahami perasaan orang lain (empati), kecekatan dalam penyelesaian sosial (keterampilan sosial). Dalam penelitian ini, terdapat 12 pertanyaan dalam lima indikator. Pengukuran instrument ini menggunakan skala likert. Peneliti merubah dari 21 pertanyaan menjadi 12 pertanyaan.

3.3.4 Sistem Pembelajaran Online

Pembelajaran umumnya dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik dari konten materi ataupun keadaan lingkungan sekitar dan mahasiswa (Nuriansyah, 2020). Di dalam hal tersebut sistem pembelajaran online dapat diukur dengan indikator yang diadopsi dari Riyana (2019) yang dikembangkan menjadi empat indikator yaitu kemampuan mahasiswa dalam penggunaan teknologi, kemampuan mahasiswa menyiapkan media atau materi pembelajaran, kemampuan mahasiswa berinteraksi dan berkomunikasi, kemampuan mahasiswa berdiskusi dan presentasi. Dalam penelitian ini, terdapat empat indikator dengan 11 pertanyaan. Pengukuran instrument ini menggunakan skala likert 1-5.

Tabel 1. Bobot nilai instrumen penelitian (X)

Jawaban Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Wahyu (2015)

Tabel 2. Bobot nilai instrumen penelitian (Y)

Jawaban Responden	Skor
A	4
AB	3,5
B	3
BC	2,5
C	2
D	1

Sumber : Universitas Muhammadiyah Gresik, (2019)

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS (*Software Statistics Product For The Sosial Science*). Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik regresi liner berganda. persamaan dalam model regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

Y = Pemahaman Akuntansi

α = Konstanta

X₁ = Perilaku Belajar

X₂ = Kecerdasan Emosional

X₃ = Sistem Pembelajaran Online

e = Error

Perhitungan metode ini dibantu menggunakan program SPSS. Persamaan Koefisien regresi akan dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

4. Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Bab ini merupakan analisis hasil penelitian mengenai “Pengaruh Perilaku Belajar Kecerdasan Emosional dan Sistem Pembelajaran Online terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari analisis deskriptif (deskripsi variabel penelitian), uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji parsial dan uji simultan. Berdasarkan data dari penyebaran kuisioner yaitu mahasiswa aktif akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi manajemen, auditing I, akuntansi keuangan menengah II, akuntansi keuangan lanjut I yang telah ditempuh selama pembelajaran online atau blended. Memperoleh jumlah sampel sebanyak 106 responden yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Gresik, UISI, Universitas Jember Unair, Perbanas, UTM, STIE Mahardika Surabaya, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, UT Surabaya, Unmuh Malang.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan informasi mengenai karakteristik dalam menganalisis hasil jawaban setiap responden. Berdasarkan uji statistic deskriptif yang dilakukan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Belajar	106	2.13	5.00	3.5967	.57484
Kecerdasan Emosional	106	3.25	5.00	4.2170	.46086
Sistem Pembelajaran Online	106	2.73	5.00	4.1638	.48939
Pemahaman Akuntansi	106	2.50	4.00	3.4116	.35606
Valid N (listwise)	106				

Sumber: Hasil Output SPSS (data diolah, 2022)

4.2.2 Uji Validitas

Semua indikator pertanyaan dari variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar memiliki rhitung $>$ rtabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 4. Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Butir Soal Tidak Valid	Butir Soal Valid
Perilaku Belajar (X1)	8	-	8
Kecerdasan Emosional (X2)	12	-	12
Sistem Pembelajaran Online (X3)	11	-	11
Pemahaman Akuntansi (Y)	4	-	4

Sumber: Hasil Output SPSS (data diolah, 2022)

4.2.3 Uji Reliabilitas

Pengukuran dari setiap intrumen bisa bersifat andal jika pengukuran yang dilakukan itu hasilnya selalu stabil. Dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha (a)*. Hasil konstruk yang didapat bisa dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Berdasarkan uji diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Perilaku Belajar (X1)	0,804	Reliabel
2	Kecerdasan Emosional (X2)	0,855	Reliabel
3	Sistem Pembelajaran Online (X3)	0,768	Reliabel
4	Pemahaman Akuntansi (Y)	0,684	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS (data diolah, 2022)

Nilai *cronbach's alpha* dari setiap indikator variabel lebih dari nilai signifikansi yaitu 0,6 maka semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

4.2.4 Uji Normalitas

Uji analisis nonparametric test dengan uji one sampel Kolmogorov-Smirnov Test pada uji normalitas dapat menguji data sampel, apakah telah berdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$. Dari uji SPSS yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil Output SPSS (data diolah, 2021)

Nilai probabilitas atau nilai *asympt.Sig* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dikatakan normal.

4.2.5 Uji Multikolinieritas

Penelitian dapat dikatakan adanya hubungan atau korelasi antar variabel independent dengan melihat nilai toleransi dan VIF pada uji multikolinieritas. Tidak terjadi multikolinieritas termasuk model regresi yang baik. Dengan nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

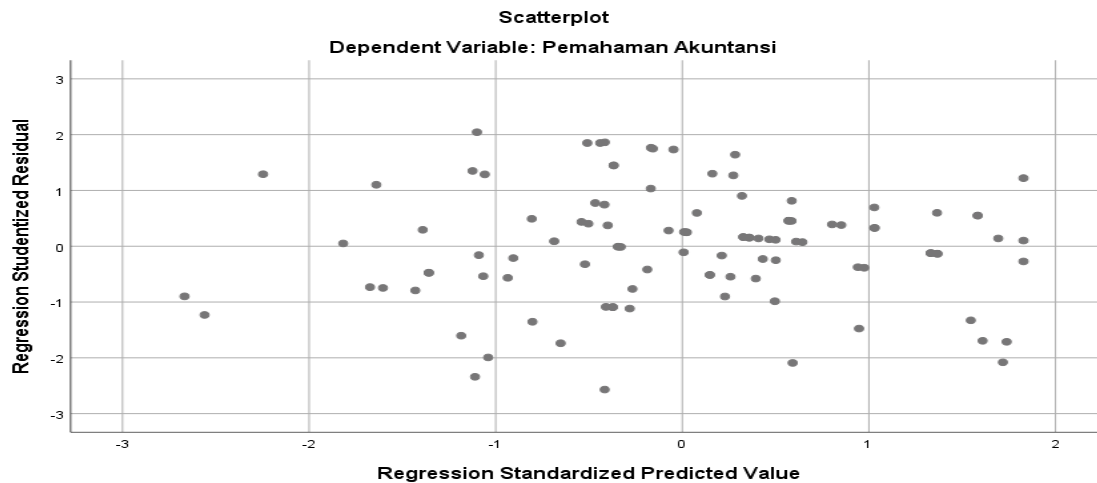
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perilaku Belajar (X1)	0,638	1.565	Non-Multikolinieritas
Kecerdasan Emosional (X2)	0,665	1.505	Non-Multikolinieritas
Sistem Pembelajaran Online (X3)	0,630	1.587	Non-Multikolinieritas

Sumber: Hasil Output SPSS (data diolah, 2021)

Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari multikolinieritas, tidak ada variabel independen yang saling terikat dalam penelitian ini.

4.2.6 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain yaitu dengan memperhatikan ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2018:138)



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

4.2.7 Uji Regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel penilaku belajar, kecerdasan emosional dan system pembelajaran online terhadap variabel dependen pemahaman akuntansi. Dalam variabel regresi linear berganda digunakan SPSS 25 untuk mengetahui hasilnya. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.567	.346		7.408	.000		
	Perilaku Belajar	.014	.074	.023	.196	.845	.638	1.568
	Kecerdasan Emosional	-.001	.090	-.002	-.013	.990	.665	1.505
	Sistem Pembelajaran Online	.192	.087	.263	2.197	.030	.630	1.587

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil Output SPSS (data diolah, 2022)

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 2,567 + 0,014X_1 + (-0,001)X_2 + 0,192X_3 + e$$

4.2.8 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui berapa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Jika nilai thitung > ttabel pada $\alpha = 5\%$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil uji parsial (uji t)

No.	Variabel	Signifikansi	A
1.	Perilaku Belajar (X1)	0,845	0,05
2.	Kecerdasan Emosional (X2)	0,990	0,05
3.	Sistem Pembelajaran Online (X3)	0,030	0,05

Sumber : Data Primer diolah (2022)

4.2.9 Uji Simultan (Uji f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan (uji F) adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil uji simultan (uji f)

Variabel	Sig	Fhitung
Perilaku Belajar (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Sistem Pembelajaran Online (X3)	0,044	2,801

Sumber : Data Primer diolah (2022)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,196 < t_{table}$ (1,983) dan nilai signifikansi sebesar $0,845 > \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak atau variabel perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman akuntansi yang berarti semakin baik perilaku belajar tidak mampu meningkatkan pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniantari (2021) dan Puspita & Juliarsa (2021) dimana perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Dengan arti lain bahwa baik atau tidaknya perilaku belajar mahasiswa saat pembelajaran atau menempuh mata kuliah tidak mempengaruhi mahasiswa dalam pemahaman akuntansi. Hal ini disebabkan perilaku belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi. Adanya faktor lain seperti motivasi (keinginan serta dorongan untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan yang didalamnya terdapat unsur tujuan tertentu), kecerdasan spiritual (memanfaatkan suatu kegagalan atau penderitaan menjadi hal yang positif sebagai semangat untuk belajar) dan kecerdasan Intelektual (kemampuan berpikir, menyerap dan memahami materi yang diajarkan) (Parauba, 2014).

4.3.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,013 < t_{table}$ (1,983) dan nilai signifikansi sebesar $0,990 > \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak atau variabel Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin kuat kecerdasan emosional pada mahasiswa tidak berdampak dengan peningkatan tingkat pemahaman akuntansi

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyani & Susandya (2020) dan Nuraini (2017) dimana kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kemampuan mengendalikan diri yang baik, pergaulan serta mental yang baik tidak selalu bisa memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi.

Hal ini disebabkan kecerdasan emosional bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi. Tetapi, adanya faktor lain yang bukan berasal dari kecerdasan emosional seperti faktor motivasi (keinginan serta dorongan untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan yang didalamnya terdapat unsur tujuan tertentu) dan minat belajar (keinginan atau dorongan pada diri seseorang yang membuatnya tertarik untuk mempelajarinya sehingga dirinya paham) (Widaningrum et al., 2010).

4.3.3 Pengaruh Sistem Pembelajaran Online Terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel system pembelajaran online berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $2,197 > t \text{ table } (1,983)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,030 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau variabel system pembelajaran online berpengaruh terhadap variabel pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita Nawangsari (2020) dimana system pembelajaran online berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi serta pembelajaran online secara efektif membantu memudahkan mahasiswa dalam memahami pemahaman akuntansi. Hasil penelitian yang sama juga oleh Haryono et al., (2017) dengan peningkatan kontribusi pengajar dalam menyampaikan pembelajaran serta inovasi pembaruan pembelajaran yang integrative akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa agar mampu kompatibilitas mata kuliah dengan mata kuliah yang lain. Hal ini mendukung dari teori humanistic bahwa kemampuan untuk berusaha berprogrsif dan berkembang dalam pencapaian dari kemampuan yang akan menunjang individu untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuannya. Begitupun dengan teori *Theory of Reasoned Action* tentang kegunaan dari teknologi bahwa pemanfaatan media yang baik akan mejadikan penunjang pembelajaran online yang lebih baik.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel perilaku belajar, kecerdasan emosional dan sistem pembelajaran online berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sementara, berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel perilaku belajar dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan variabel sistem pembelajaran online berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Saran pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode lain selain kuisioner seperti metode observasi dan wawancara agar bisa mengungkapkan permasalahan yang lebih jelas. Selain itu, bisa menambah jumlah responden dan populasi

Referensi

- Apriandi, R. F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Jambi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i1.216>
- Aziza, N., & Melandy, R. R. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional ...*, 23–26.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatyan Kuantitatif* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Daniel, G. (2006). *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional: mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Devi, M. s. N., Sujana, I. K., & Pradnyantha Wirasedana, I. W. (2020). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 897. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p08>
- Efriyenti, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perguruan Tinggi

- Swasta Di Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 2(02), 1–9.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Iqbal, J., & Arisman. (2018). Metode Pembelajaran E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Modelling (TAM) Untuk Pembelajaran Akuntansi. *InFestasi*, 14(2), 116–125. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4856>
- Nasution, S. L., Windari, F., Harahap, S. Z., & Elvina, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Bidang Studi Akuntansi Di Feb Universitas Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 67–75. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2068>
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2020).
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar* (W. Setiawan (ed.); 1st ed.). Ponorogo Indonesia: WADE GROUP.
- Nyoman, N., Rahayu, S., Dewi, T., & Yogantara, K. K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perilaku Belajar Sebagai Pemoderasi. *Ekuitas – Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 41–48.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. In *Universitas Terbuka* (1st ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sari, L. D. N., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Suryaningsum, S., Marita, & Hening Naafi, S. (2008). Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) Ke XI: Pontianak*.
- Suwardjono. (2004). Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 1–14.
- Trisnawati, E. I., & Suryaningrum, S. (2003). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*. Universitas Muhammadiyah Gresik. (2019). Manual Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik. In *Universitas Muhammadiyah Gresik*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Wahyu, A. M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–18.